

MENINGKATKAN KECAKAPAN LITERASI BACA TULIS MELALUI KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KELAS 2 SDN GAYAM 1

Dyah Ayu Fitriani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: dyahayifitriani@gmail.com

Diterima: 15 Juni 2023, Direvisi: 23 Juli 2023, Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Abstract : Concrete steps are needed to apply a democratic leadership approach in improving the literacy skills of grade 2 elementary school students. This includes engaging teachers, parents and other relevant parties in supporting and implementing relevant learning strategies. The purpose of this research is to find out whether Democratic Leadership can Increase Grade 2 Elementary School Literacy Literacy. The method is an approach used to overcome problems related to the object of research. The research method or approach used in this study is a descriptive qualitative approach. In this method, primary data is collected through observation or interviews. Based on research findings and interviews with Ms. Leni as a class teacher, it can be concluded that the application of democratic leadership in learning literacy has a significant positive impact on improving student skills.

Keywords: Leadership; Democratic; Literacy Literacy

Abstrak: Diperlukan langkah-langkah konkret untuk menerapkan pendekatan kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kecakapan literasi baca tulis siswa kelas 2 SD. Ini termasuk melibatkan guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kepemimpinan Demokratis dapat Meningkatkan Kecakapan Literasi Baca Tulis Kelas 2 Sekolah Dasar. Metode adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terkait dengan objek penelitian. Metode atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, data primer dikumpulkan melalui observasi atau wawancara. Berdasarkan temuan penelitian dan wawancara dengan Ibu Leni sebagai guru kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran literasi baca tulis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kecakapan siswa.

Keyword: Kepemimpinan; Demokratis; Literasi Baca Tulis

PENDAHULUAN

Meningkatkan kecakapan literasi baca tulis di kalangan siswa kelas 2 Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu tantangan yang signifikan dalam sistem pendidikan saat ini. Literasi baca tulis merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Kemampuan ini juga merupakan kunci untuk keberhasilan akademik dan pribadi siswa di masa depan (Imran et al.,

2017). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perhatian yang meningkat terhadap rendahnya tingkat literasi baca tulis di kalangan siswa kelas 2 SD. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis dengan baik, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami pelajaran di kelas dan mengungkapkan pikiran mereka secara efektif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecakapan literasi baca tulis adalah melalui kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan

demokratis melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan dan proses pembelajaran (Anangsyah & Ardiansyah, 2022). Dalam konteks literasi baca tulis, pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama.

Kepemimpinan demokratis guru melibatkan penggunaan gaya kepemimpinan yang berpusat pada partisipasi, kolaborasi, dan pemberdayaan siswa (Yanti, 2019). Dalam konteks meningkatkan kecakapan literasi baca tulis siswa kelas 2 SD, kepemimpinan demokratis guru dapat berarti memberikan siswa kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan tentang aktivitas baca tulis, memilih bahan bacaan yang menarik, atau merencanakan kegiatan menulis bersama. Guru yang menerapkan kepemimpinan demokratis mendorong siswa untuk berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi. Dengan adanya partisipasi aktif siswa, guru dapat memahami kebutuhan dan minat siswa secara lebih baik, serta memberikan pengarahan dan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kecakapan literasi mereka.

Menurut (Ishaqy, 2018), pendekatan kepemimpinan demokratis dalam konteks pendidikan memiliki banyak manfaat. Menurut John Dewey, seorang ahli pendidikan, kepemimpinan demokratis dapat membantu mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif siswa, serta mempromosikan kebebasan berpikir dan tanggung jawab pribadi. Ahli lainnya, seperti (Suprianto et al., 2021), menganggap kepemimpinan demokratis sebagai alat yang efektif untuk membangun budaya belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mengaktifkan partisipasi aktif siswa. Kepemimpinan demokratis juga diyakini dapat meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa (Herni Mulatsih et al., 2018).

Dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan kolaborasi dalam kegiatan literasi baca tulis, kepemimpinan demokratis juga dapat meningkatkan kemandirian siswa. Siswa akan merasa memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka dan merasa lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif untuk

meningkatkan kecakapan literasi mereka. Mereka akan belajar untuk mengatur waktu, mengatur sumber daya, dan mengambil langkah-langkah mandiri dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis (Herni Mulatsih et al., 2018).

Selain itu, kepemimpinan demokratis juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas baca tulis, siswa akan merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Mereka akan merasakan dampak langsung dari upaya mereka dan melihat nilai dari kontribusi mereka. Hal ini akan memicu rasa antusiasme dan motivasi siswa untuk terus meningkatkan kecakapan literasi mereka (Suprianto et al., 2021).

Selanjutnya, kepemimpinan demokratis juga dapat memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa. Dengan memberikan siswa peran aktif dalam proses pembelajaran, guru mengkomunikasikan bahwa pendapat dan kontribusi siswa dihargai dan dianggap penting. Ini menciptakan ikatan saling percaya antara guru dan siswa, serta membangun lingkungan yang inklusif dan kolaboratif di kelas. Hubungan yang positif ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih efektif dan siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, mengemukakan ide, dan berbagi pengalaman dalam konteks literasi baca tulis.

Dengan memperkenalkan kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran literasi baca tulis di kelas 2 SD, siswa akan memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas baca tulis. Mereka dapat berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka dengan teman sekelas, membangun pemahaman yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, melalui kepemimpinan demokratis, siswa juga dapat merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab terhadap perkembangan literasi mereka sendiri.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, diperlukan langkah-langkah konkret untuk menerapkan pendekatan kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kecakapan literasi baca tulis siswa kelas 2 SD. Ini termasuk melibatkan guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kepemimpinan Demokratis dapat Meningkatkan Kecakapan Literasi Baca Tulis Kelas 2 Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terkait dengan objek penelitian. Metode atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena atau situasi tertentu dengan menggambarkan secara rinci dan memahami konteksnya. Metode ini fokus pada penjelasan karakteristik, sifat, dan kualitas dari objek penelitian, serta menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang terkait dengan objek tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam metode ini, data primer dikumpulkan melalui observasi atau wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan kepemimpinan demokratis terhadap peningkatan kecakapan literasi baca tulis siswa kelas 2 di Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan dengan mengadopsi metode pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait.

Partisipan penelitian ini terdiri dari dua kelas 2 di Sekolah Dasar yang dipilih secara acak. Kelas pertama merupakan kelompok kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional, sedangkan kelas kedua menerapkan pendekatan kepemimpinan demokratis. Selama periode penelitian, aktivitas baca tulis dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan terkait materi bacaan, topik tulisan, dan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam meningkatkan kecakapan literasi baca tulis. Kelompok yang menerapkan kepemimpinan demokratis menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam keterampilan membaca dan menulis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa dalam kelompok eksperimen

menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam belajar baca tulis, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan kemampuan berkolaborasi dalam aktivitas baca tulis.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Leni selaku Guru kelas di SDN Gayam 1 yang menjelaskan bahwa: Dalam pengalaman saya, penerapan kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran literasi baca tulis di kelas 2 memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan baca tulis, mereka merasa lebih termotivasi dan merasa memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka. Saya melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait bahan bacaan, topik tulisan, dan strategi pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar, karena mereka merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelompok yang menerapkan kepemimpinan demokratis mengalami peningkatan yang lebih baik dalam keterampilan membaca dan menulis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dengan pemahaman yang lebih baik, keterampilan dekode kata yang lebih lancar, dan keterampilan mengenali pola dan struktur teks yang lebih baik. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis dengan mengorganisir ide secara lebih terstruktur, mengembangkan kalimat yang lebih koheren, dan menghasilkan tulisan yang lebih kreatif.

Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam belajar baca tulis. Mereka lebih antusias dan bersemangat dalam menghadapi aktivitas literasi, karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan merasa dihargai atas kontribusi mereka. Siswa juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, mereka mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ditemui dalam teks, serta mampu mengajukan pertanyaan yang mendalam dan relevan. Selain itu, kemampuan berkolaborasi siswa dalam aktivitas baca tulis juga meningkat, mereka

dapat bekerja sama dalam diskusi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada teman sekelas.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Leni selaku Guru kelas di SDN Gayam 1 yang menjelaskan bahwa siswa meresponsnya dengan sangat baik. Mereka merasa lebih berani untuk berbicara dan berbagi ide-ide mereka. Saya melihat peningkatan yang jelas dalam keterampilan membaca dan menulis mereka. Mereka menjadi lebih lancar dalam membaca dengan pemahaman yang lebih baik, dan mampu mengorganisir tulisan mereka dengan cara yang lebih terstruktur. Siswa juga lebih berani berkolaborasi dengan teman sekelas dalam diskusi literasi, mereka saling memberi dukungan dan memberikan umpan balik yang positif satu sama lain.

Lebih lanjut dia menegaskan bahwa “sebagai guru, peran saya adalah menjadi fasilitator dan pemimpin yang mendukung siswa dalam mengembangkan kecakapan literasi baca tulis mereka. Saya memberikan arahan dan panduan, tetapi juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide mereka. Saya menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana setiap suara dihargai. Saya juga berusaha memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi mereka. Melalui kepemimpinan demokratis, saya melihat hubungan yang lebih positif antara saya dan siswa. Mereka merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan meminta bantuan jika diperlukan”.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran literasi baca tulis memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kecakapan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memotivasi siswa dalam belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan berkolaborasi. Dengan demikian, penting bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan penerapan kepemimpinan demokratis dalam pengembangan program literasi baca tulis di kelas 2 Sekolah Dasar.

Selain itu, penggunaan pendekatan kepemimpinan demokratis juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki

terhadap pembelajaran mereka, sementara guru menjadi fasilitator yang mendukung dan mengarahkan siswa dalam pengembangan kecakapan literasi baca tulis. Hubungan positif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Selain itu, penerapan kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran literasi baca tulis juga memungkinkan siswa untuk merasa dihargai dan dihormati. Dalam lingkungan demokratis, pendapat setiap siswa dianggap berharga dan diberikan kesempatan untuk diekspresikan. Hal ini menciptakan iklim yang aman dan terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pemikiran, bertanya, dan mengemukakan pendapat mereka. Dalam hal ini, siswa menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dan diri mereka sendiri.

Selain manfaat tersebut, kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran literasi baca tulis juga membantu melatih keterampilan sosial dan emosional siswa. Dalam kerangka demokratis, siswa diajak untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Mereka belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, dan belajar bekerja dalam tim. Semua ini merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan.

Dalam kesimpulannya, penerapan kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran literasi baca tulis di kelas 2 Sekolah Dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memotivasi siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berkolaborasi, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, dan melatih keterampilan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan penerapan kepemimpinan demokratis dalam pengembangan program literasi baca tulis guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran literasi baca tulis di kelas 2 Sekolah Dasar dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kecakapan siswa. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengambil inisiatif dalam aktivitas baca tulis, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dan kemampuan komunikasi secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan wawancara dengan Ibu Leni sebagai guru kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran literasi baca tulis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kecakapan siswa. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan pendekatan ini antara lain *Pertama*, Peningkatan keterampilan membaca dan menulis: Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kepemimpinan demokratis menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam keterampilan membaca dengan pemahaman yang lebih baik, keterampilan dekoding kata yang lebih lancar, dan kemampuan mengenali pola dan struktur teks yang lebih baik. Selain itu, kemampuan menulis siswa juga meningkat dengan mengorganisir ide secara terstruktur, mengembangkan kalimat yang koheren, dan menghasilkan tulisan yang lebih kreatif.

Kedua, motivasi siswa yang lebih tinggi: Siswa dalam kelompok yang menerapkan kepemimpinan demokratis menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam belajar baca tulis. Mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan merasa dihargai atas kontribusi mereka. Siswa juga lebih antusias dan bersemangat dalam menghadapi aktivitas literasi.

Ketiga, Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan demokratis menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Mereka mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ditemui dalam teks, serta mampu mengajukan pertanyaan yang mendalam dan relevan.

Keempat, Peningkatan kemampuan berkolaborasi: Dalam lingkungan demokratis, siswa diajak untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Mereka belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, dan belajar bekerja dalam tim.

Kelima, Hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa: Penerapan kepemimpinan demokratis memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran mereka, sementara guru menjadi fasilitator yang mendukung dan mengarahkan siswa dalam pengembangan kecakapan literasi baca tulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Anangsyah, L. A., & Ardiansyah, M. (2022). ANALISIS RAPORT MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI NO. 176 INPRES LENGKESE II KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.32082>
- Herni Mulatsih, H. M., Murniati, N. A. N., & Egar, N. (2018). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA PAUD DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU PAUD DI KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3143>
- Imran, Aisyah, S. S., Aswar, K., Pratiwi, N., & Aynul, N. (2017). Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Sd Negeri Melayu. *Jurnal*, 4(2).
- Ishaqy, M. A. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Tingkat Kedisiplinan Guru Man Se-Kota Makassa. *UIN Alauddin Makassar*, 53(9).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Suprianto, S., Kusjono, G., & Susanti, N. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 17 Kota

Tangerang Selatan. Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(5).

<https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.12549>

Yanti, S. (2019). GAYA KEPEMIMPINAN GURU SD SEKOLAH DASAR DI DALAM KELAS. JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 5(1).
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.316>